

PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSETS RATIO DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

JESSICA ARTAMEVIA
YULIANI ALMALITA

Trisakti School of Management, Jl Kyai Tapa No 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
jessicaartamevia@yahoo.co.id, yuliani.almalita@gmail.com

Abstract: *Purpose of the study is to discover the factors such as return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, dividend payout ratio, institutional ownership, tangible asset and company growth that affect firm value of manufacturing companies that listed on IDX during period of 2017 to 2019. Samples used in the study was chosen using purposive sampling method which resulted in 52 manufacturing companies and 156 research data. Data were analyzed using multiple regression analysis. The final result of the study indicate that return on asset has affect positive on firm value because the measurement the level of operational effective and success of the company is based on profitability. Debt to asset ratio has affect positive on firm value because company used the debt to investment so that the price book value of company will be increase, Current ratio has affect positive on firm value because liquidity projecting capability company to pay debt and interest on time. Tangible asset has affect positive on firm value because company can prove their performance with increases their assets. Meanwhile firm size, dividend payout ratio, institutional ownership and company growth have no affect on firm value.*

Keywords: Firm Value, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Tangible Asset

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan faktor-faktor seperti *return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, dividend payout ratio, institutional ownership, tangible asset* dan *company growth* yang memengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2019. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 52 perusahaan manufaktur dan 156 data penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena pengukuran tingkat operasioanal yang efektif dan sukses pada perusahaan berdasarkan profitabilitas. *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan menggunakan modal tersebut untuk investasi sehingga nilai buku perusahaan akan meningkat. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena memproyeksikan likuiditas perusahaan untuk membayar hutang dan bunga tepat waktu. *Tangible asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dapat membuktikan kinerja mereka dengan meningkatkan asetnya.

Sebaliknya *firm size*, *dividend payout ratio*, *institutional ownership* dan *company growth* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Tangible Asset

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan berdiri dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan itu dibagi menjadi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Pencapaian tujuan perusahaan tersebut dapat berhasil dilakukan apabila didukung oleh kinerja yang baik serta bagaimana laporan keuangan disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai perusahaan dan menjadi acuan bagi perusahaan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Selain itu perusahaan juga dapat mengetahui nilai perusahaan yang dimilikinya.

Nilai perusahaan yang tinggi tentu merupakan keinginan bagi setiap perusahaan sekaligus investor. Memiliki nilai perusahaan yang tinggi berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang juga tinggi (Nurhayati, 2013). Nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham akan memengaruhi potensi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba yang merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan.

Ada kalanya kinerja perusahaan yang cukup baik tidak menunjukkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan. Perusahaan Apple mengalami penurunan nilai perusahaan karena menurunnya harga saham secara

signifikan. Mengawali tahun 2019, saham Apple tercatat sebesar US\$ 142,19 atau setara dengan Rp 2 juta per lembar saham dengan kurs Rp 14.500. Jumlah ini turun 39% dari angka saham tertinggi yang pernah dicapai Apple yaitu sebesar US\$ 233,47 atau setara dengan Rp 3 juta per lembar saham. Penurunan harga saham Apple mengakibatkan perusahaan telah mengalami kerugian hingga US\$ 452 miliar atau setara dengan Rp 6.554 triliun dalam kapitalisasi pasar sejak 3 Oktober 2018. Penurunan harga saham Apple terjadi lantaran menurunnya pendapatan dari penjualan dan melemahnya ekonomi di China akibat perang dagang. Sehingga berimbas pada nilai perusahaan Apple itu sendiri dan mengakibatkan Apple harus menurunkan target penjualan perusahaan pada kuartal pertama di tahun 2019 (Hikam, 2019).

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian oleh Husna dan Satria (2019) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (SIZE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian Husna dan Satria (2019) adalah dengan menambahkan variabel *Tangible Asset* (TA) yang dilakukan oleh Prabowo *et al.* (2016). Penelitian lainnya oleh Sari dan Patrisia (2019) yaitu menambahkan variabel *Institutional Ownership* (IO) dan *Company Growth* (G). Variabel *Tangible Asset* yang memiliki korelasi dengan operasional dan

nilai perusahaan. Variabel *Institutional Ownership* akan menunjukkan kepemilikan dalam suatu perusahaan, kemudian *Company Growth* menjelaskan pertumbuhan dari suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya memiliki populasi berupa perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2016 sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Berdasarkan paparan latar belakang penelitian, maka penelitian ini dilakukan menggunakan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Assets Ratio*, dan faktor lainnya terhadap Nilai Perusahaan .”

Teori Keagenan

Menurut Scott (2015), pemilik usaha (prinsipal) merupakan kelompok yang memperkerjakan manajemen suatu usaha (agen) dalam melaksanakan tugas seperti yang dikehendaki oleh prinsipal. Sedangkan agen merupakan pihak yang menjalankan tugas sesuai kehendak prinsipal. Melalui teori ini, prinsipal memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan yaitu pemilik perusahaan maupun pemegang saham. Sedangkan agen itu sendiri merupakan manajemen dalam sebuah perusahaan yang bekerja kepada prinsipal.

Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan menurut Kustono (2011) bahwa sebuah perusahaan dengan manajemen yang baik akan memberikan sinyal terkait operasional perusahaan baik berupa keberhasilan maupun kegagalan perusahaan, sehingga melalui sinyal yang disampaikan tersebut, perusahaan sebagai pihak internal dan investor sebagai pihak eksternal dapat memprediksi kejadian di masa depan

mengenai operasional perusahaan kedepannya.

Nilai Perusahaan

Menurut Husna dan Satria (2019), nilai perusahaan secara garis besar adalah harga jual atas sebuah perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dianggap layak bagi calon investor. Memperoleh calon investor berarti perusahaan harus memaksimalkan harga saham perusahaan. Hal itu dapat dicapai oleh perusahaan apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya hingga menarik minat calon investor untuk menanamkan saham pada perusahaan terkait.

Return on Asset

Menurut Rachmawati (2012), *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Secara umum investor lebih menyukai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga diduga memiliki kapabilitas untuk menghasilkan *return* yang juga tinggi. Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H1: *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Menurut Supardi *et al.* (2016), *Debt to Asset Ratio* (DAR) menentukan besarnya hutang perusahaan untuk membiaya total aktiva perusahaan dalam proses operasional perusahaan. Apabila rasio semakin tinggi maka menunjukkan kebergantungan perusahaan terhadap

kreditur dan beban biaya yang harus dibayarkan juga tinggi. Perusahaan memperoleh hutang untuk mendukung proses operasional. Modal yang cukup dapat membantu perusahaan untuk bertahan dan berkembang sehingga mampu memperoleh laba. Perolehan laba perusahaan akan menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H2: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio

Menurut Setiyawan dan Pardiman (2014) bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan bagian dari rasio likuiditas yang menunjukkan hingga sejauh mana kewajiban jangka pendek perusahaan dapat ditutupi dengan aset lancar perusahaan. Investor dapat mengukur kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan aset yang dimilikinya saat ini. Apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka kapabilitas perusahaan untuk membayar hutang dan bunga juga tinggi karena adanya ketersediaan dana internal yang besar. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang akan meningkatkan kepercayaan investor. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H3: *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Firm Size

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), *Firm Size* mampu diukur berdasarkan jumlah aset, jumlah penjualan dan porsi kapitalisasi pasar. Semakin tingginya jumlah aset, jumlah penjualan dan porsi kapitalisasi pasar

suatu perusahaan maka ukuran perusahaan terkait juga semakin besar serta masyarakat yang mengenali perusahaan tersebut. Ukuran suatu perusahaan akan menentukan tingkat kemudahan untuk memasuki pasar modal. Terdaftarinya perusahaan dalam pasar modal akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan menjalankan operasional perusahaan. Investor akan menganggap ukuran perusahaan yang besar adalah perusahaan yang sudah bertumbuh dan mempunyai tingkat kinerja baik. Apabila jumlah penjualan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun maka nilai perusahaan terkait juga bertumbuh. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H4: *Firm Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dividend Payout Ratio

Menurut Wongso (2013), *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada dasarnya menentukan seberapa banyak porsi dari keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam rasio. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat menjadi penentu bahwa perusahaan telah menghasilkan laba yang cukup besar. Oleh karena itu perusahaan mampu membagikannya kepada pemegang saham. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H5: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Institutional Ownership

Menurut Bernandhi dan Muid (2014), *Institutional Ownership* adalah kepemilikan saham suatu perusahaan

oleh pihak institusi yang berbentuk perusahaan. Peranan *Institutional Ownership* cukup penting dalam perusahaan untuk meminimalisir konflik antara pemegang saham dan manajemen karena perbedaan kepentingan. Semakin besar *Institutional Ownership* diharapkan dapat berperan sebagai pengawas atas kemungkinan terjadinya penghamburan dana dan manipulasi laba oleh pihak internal perusahaan. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H6: *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tangible Asset

Menurut Widiastoeti dan Praptitaningsih (2016), *Tangible Asset* menggambarkan proporsi antara total aktiva dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Proporsi tersebut dapat dijadikan salah satu acuan dalam melakukan pinjaman kepada kreditor maupun dalam mengukur nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Pembelian aktiva tetap tentu membutuhkan dana yang besar. Adanya kebutuhan pendanaan akan mendapat respon positif oleh para investor dan kreditor. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H7: *Tangible Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Company Growth

Menurut Indriawati *et al.* (2018), *Company Growth* merupakan seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri dalam perekonomian secara keseluruhan pada suatu lingkup industri tertentu. Dalam arti lain, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dengan bagaimana porsi yang diperoleh perusahaan dalam pasar dan bagaimana pandangan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan memerlukan dana lebih untuk pembiayaan kebutuhan baik dana untuk kegiatan operasional maupun dana untuk kegiatan ekspansi. Melalui paparan uraian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H8: *Company Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 52 perusahaan dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019.	143	429
2	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan tutup buku per 31 Desember dalam periode tahun 2016-2019.	(6)	(18)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada	(27)	(81)

	penyajian laporan keuangan dalam periode tahun 2016-2019.		
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih secara berturut-turut dalam periode tahun 2016-2019.	(32)	(96)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak membayarkan dividen secara berturut-turut dalam periode tahun 2017-2019.	(26)	(78)
	Total data yang digunakan dalam sampel	52	156

Sumber : Kriteria Penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan secara garis besar adalah harga jual atas sebuah perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dianggap layak bagi calon investor (Husna dan Satria, 2019). Berdasarkan pada penelitian Husna dan Satria (2019), penelitian ini menggunakan *Price Book Value (PBV)* untuk memproyeksikan variabel dependen nilai perusahaan dan diukur dengan skala rasio melalui rumus:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Dimana:

Market Price Per Share adalah harga lembar saham yang beredar di pasar. Harga lembar saham yang digunakan adalah per tanggal 31 Desember.

$$Book\ Value\ Per\ Share = \frac{Number\ of\ Equity}{Number\ of\ Distributed\ Shares}$$

Return on Asset

Return on Asset adalah alat ukur perusahaan untuk menentukan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset perusahaan sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Melalui

penelitian Husna dan Satria (2019), *Return on Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu rasio yang umum digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan hutang dan aset yang dimiliki perusahaan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Melalui penelitian Husna dan Satria (2019), *Debt to Asset Ratio* dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan perhitungan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Berdasarkan penelitian oleh Husna dan Satria (2019) merumuskan perhitungan *Current Ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{Total\ Current\ Asset}{Total\ Current\ Liabilities}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Berdasarkan penelitian Husna dan Satria (2019) merumuskan perhitungan *Firm Size* sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Melalui penelitian Husna dan Satria (2019), *Dividend Payout Ratio* dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Dividend Payout Ratio} \\ &= \frac{\text{Shared Dividend}}{\text{Earnings After Tax}} \end{aligned}$$

Institutional Ownership

Institutional Ownership adalah tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau institusi maupun lembaga (Bernandhi dan Muid, 2014). Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal atau pihak yang berada di luar perusahaan. Perhitungan *Institutional Ownership* dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Institutional Ownership} \\ &= \frac{\text{Shares Owned by Institutional}}{\text{Total Share Outstanding}} \end{aligned}$$

Tangible Asset

Tangible Asset sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 16 Tahun 2015 merupakan aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu periode atau satu tahun. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Berdasarkan penelitian oleh Febrianti (2012) merumuskan perhitungan *Tangible Asset* sebagai berikut

$$Tangible\ Asset = \frac{Fixed\ Asset}{Total\ Asset}$$

Company Growth

Company Growth atau pertumbuhan perusahaan menurut Febrianti (2012) dapat diproyeksikan dalam pertumbuhan penjualan perusahaan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Berdasarkan penelitian oleh Febrianti (2012) merumuskan perhitungan *Company Growth* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Company Growth} \\ &= \text{Percentage Change of Sales} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Percentage Change of Sale} \\ &= \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100 \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik dan pengujian hipotesis dari penelitian dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FV	156	0.20911	82.44443	4.01945	9.49632
ROA	156	0.00087	0.92100	0.09794	0.11174
DAR	156	0.08306	0.78305	0.37446	0.17639
CR	156	0.63369	21.70452	2.84537	2.35931
SIZE	156	26.45496	33.49453	29.11667	1.53838
DPR	156	0.05373	1.76625	0.44117	0.26218
IO	156	0.13978	0.99711	0.71877	0.17422
TA	156	0.03167	0.75973	0.36216	0.16461
G	156	-0.47092	0.71810	0.09044	0.14033

Sumber: Hasil output data statistik

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	-38.734	0.005
ROA	47.850	0.000
DAR	17.556	0.000
CR	0.785	0.034
SIZE	0.688	0.106
DPR	-0.020	0.993
IO	5.435	0.120
TA	14.369	0.000
G	1.535	0.730

Sumber: Hasil Output Data statistic

Persamaan regresi yang dapat diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis adalah:
 $FV = -38.734 + 47.850ROA + 17.556DAR + 0.785CR + 0.688SIZE - 0.020DPR + 5.435IO + 14.369TA + 1.535G + e$

Nilai konstanta -38.734 menunjukkan jika variabel independen bernilai 0 (nol), maka besarnya variabel dependen sebesar -38.734.

Hasil Analisa Koefisien Korelasi (Uji R) pada memiliki nilai R sejumlah 0.679 yaitu lebih besar dari 0.5 sehingga hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat.

Hasil Analisa Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*) memiliki nilai *Adjusted R²* sejumlah 0.431 atau 43,1%

menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 43,1% dalam model regresi.

Hasil Uji t pada menunjukkan variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah 47.850 dan nilai signifikansi sejumlah 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al.* (2015) dimana semakin tinggi tingkat laba dianggap mampu

memberikan *return* yang tinggi dan laba dapat mempengaruhi minat investor

Hasil Uji t pada menunjukkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah 17.556 dan nilai signifikansi sejumlah 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kayobi dan Anggraeni (2015) dimana perusahaan memperoleh hutang untuk mendukung operasional perusahaan. Modal yang cukup dapat membantu perusahaan untuk bertahan dan berkembang sehingga mampu memperoleh laba dalam operasional. Perolehan laba perusahaan akan menarik investor dan meningkatkan nilai suatu perusahaan terkait.

Hasil Uji t pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah 0.785 dan nilai signifikansi sejumlah 0.034 yaitu lebih kecil dari 0.05 sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) bahwa likuiditas memproyeksikan kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang sekaligus beban bunga. Kemampuan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor sekaligus meningkatkan nilai suatu perusahaan terkait.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah 0.688 dan nilai signifikansi sejumlah 0.106 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga H4 tidak diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al.* (2015). Hal ini menunjukkan *Firm Size* (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al.* (2015) bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak memengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam proses operasionalnya.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah -0.993 dan nilai signifikansi sejumlah 0.851 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga H5 tidak diterima. Hal ini menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha *et al.* (2018) bahwa nilai perusahaan lebih difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba daripada pembagian dividen.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Institutional Ownership* (IO) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah 5.435 dan nilai signifikansi sejumlah 0.120 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga H6 tidak diterima. Hal ini menunjukkan *Institutional Ownership* (IO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wongso (2013) bahwa *Institutional Ownership* berperan untuk melakukan pengawasan atas operasional suatu perusahaan. Namun tingkat *Institutional Ownership* tidak dapat memastikan efektivitas pengawasan terhadap operasional perusahaan. Kemungkinan berlakunya asimetri informasi maupun keterbatasan informasi antara investor dengan manajer dapat menjadi salah satu alasannya.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Tangible Asset* (TA) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah 14.369 dan nilai signifikansi sejumlah 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 sehingga H7 diterima. Hal ini menunjukkan *Tangible Asset* (TA)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) apabila jumlah aktiva suatu perusahaan bertambah maka nilai perusahaan juga turut bertambah. Adanya kebutuhan pendanaan untuk aktiva perusahaan akan mendapat respon positif dari pihak eksternal perusahaan.

Hasil Uji t menunjukkan variabel *Company Growth* (G) memiliki nilai koefisien (B) sejumlah 1.535 dan nilai signifikansi sejumlah 0.730 yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga H₈ tidak diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dimana pertumbuhan sebuah perusahaan diduga tidak memengaruhi pertimbangan investor dalam berinvestasi sehingga juga tidak memengaruhi nilai perusahaan.

PENUTUP

Sesuai dengan hasil pengujian statistik dan analisa data yang telah dilaksanakan maka kesimpulan hasil penelitian adalah *return on asset*, *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *tangible asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain *firm size*, *dividend payout ratio*, *institutional ownership* dan *company growth* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

REFERENCES:

- Bernandhi, R., & Muid, A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, Volume 3, Nomor 1*, 1-14.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 2*, 141-156.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian, yakni: (1) objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019. (2) terdapat data residual yang tidak berdistribusi normal. (3) terdapat variabel independen yang memiliki masalah heteroskedastisitas dan (4) Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menerangkan sebesar 43.1% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 56.9% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terdapat di dalam model regresi.

Saran untuk Peneliti selanjutnya adalah (1) memperluas objek penelitian yaitu perusahaan yang berada di industri lain dan bukan hanya perusahaan manufaktur, (2) menambah kriteria penelitian untuk meminimalisir data *outlier* sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, (3) melakukan transformasi data berupa inversi logaritma natural untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan (4) menambah variasi variabel independen lain dalam penelitian seperti variabel keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kepemilikan manajerial.

- Hikam, H. A. 2019, Januari 4. Nilai Perusahaan Apple Hilang Rp 6.564 T dalam 3 Bulan. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved Februari 20, 2020, from <https://m.detik.com>
- Husna, A., & Satria, I. 2019. Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues* , 50-54.
- Indriawati, I., Ariesta P, M., & Santoso, E. B. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal of Accounting 2018* , 1-19.
- Indonesia, I. A. *PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap- edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo.
- Kayobi, I. G., & Anggraeni, D. 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Asset (DTA), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1* , 100-120.
- Kustono, A. S. 2011. Perataan Penghasilan dan Akuntansi Manajemen. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol. 10, No. 1* , 1-11..
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. 2018. Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita 3(2)* , 227-238.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No.2* , 144-153.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. 961-971.
- Prabowo, D., Sunarto, & Sudiyatno, B. 2016. Effects of Capital Structure, Managerial Ownership, Firm Size, and Tangible Asset to the Firm Value: Empirical Study on Indonesian Stock Exchange. *International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics* , 150-155.
- Rachmawati, D. A. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1* , 34-40.
- Sari, R. M., & Patrisia, D. 2019. The Effect of Institutional Ownership, Capital Structure, Dividend Policy, and Company's Growth on Firm Value (Study of Property Real Estate and Building Construction Companies). *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 97* , 637-645.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory, Seventh Edition*. Canada: Pearson Canada Inc.
- Setiyawan, I., & Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal, Vol. 3, No. 2* , 117-133.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT* , 53-61.

- Supardi, H., Suratno, H., & Suryanto. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Vol. 2, No. 2*, 16-27.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3*, 1248-1277.
- Widiastoeti, H., & Praptitaningsih. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Aktiva dan Struktur Utang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.
- Wongso, A. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling. 1-6.